

## UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI MODEL PENDEKATAN PAKEM

Niken Puspitasari<sup>1</sup>, St.Y. Slamet<sup>2</sup>, Kartono<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

Email : [niken.curly@gmail.com](mailto:niken.curly@gmail.com)

**Abstract :** The aim of this research is to enhance the ability of writing narration throught PAKEM approach. The research subject is teacher and students of class 4 in SDN Plalan I Surakarta. Based on the types of this research catagorized into class action research which break down into two cyclus. Every cyclus consist of four phases ; planning, implementation, observation, and reflection. The tachniques of gathering data are observation, interview, data analysis, and test. Data validation is using data source triangulation, while data analysis is using critical comparative description technique. The research result shows that PAKEM model approach can be use to upgrade the ability to write narration and also enhance the quality of learning process.

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pendekatan PAKEM. Subjek penelitian adalah guru dan murid kelas IV SDN Plalan I Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kajian dokumen, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif dan kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pendekatan Pakem dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi dan kualitas proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Keterampilan menulis narasi, PAKEM

Pembelajaran bahasa yang utama sebagai alat komunikasi. Seorang anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhan untuk selalu berkomunikasi dengan orang - orang di lingkungan sekitar. Oleh karena itu sejak dini anak - anak itu diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi yaitu mampu menyapa, mengajukan pertanyaan, menjawab, menyebutkan pendapat dan perasaan melalui bahasa (Thahir, 1993:2) dalam <http://digilib.unnes.ac.id>). Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah: Keterampilan menyimak keterampilan berbicara; keterampilan membaca; dan keterampilan menulis.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat pra-sekolah hingga perguruan tinggi. Menulis adalah salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menurut Mulyati, dkk. (2008: 5.3) menu-

lis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan).

Menurut Gie (1992: 17) Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Sehubungan dengan hal itu mengarang dapat diartikan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang. Karangan itu sendiri memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam. Menurut Wellek dan Werrren (Suyatno, 2009: 80) fiksi naratif sebagai cerita yang berkaitan dengan waktu dan urutan waktu, unsur pembentuk cerita adalah tema, alur, penokohan, dan latar. Dengan demikian dalam suatu cerita, yang penting bukan hasil akhirnya, tetapi kejadiannya. Dan dapat dikatakan struktur naratif terdiri atas empat aspek, yakni tema, alur, penokohan, dan latar

Dengan membaca dan menulis siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat

1) Mahasiswa Progdi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Progdi PGSD FKIP UNS

bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar, dan emosionalnya. Karena pentingnya peranan membaca dan menulis maka cara guru mengajar harus benar. Seorang guru harus tepat dalam memilih pendekatan dalam melakukan pembelajaran. Sedangkan pendekatan yang baik adalah teknik penyampaian bahan ajar yang mudah diterima siswa dan hasilnya tidak mengecewakan. Dengan demikian guru sangat besar peranannya di dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan Standar Isi Kelas IV, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatihkan. Demikian pula dengan keterampilan menulis perlu diajarkan dan dilatihkan dengan baik dan kontinu mengingat pentingnya peran dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut Galon dalam jurnal internasional dikatakan *“the task repetition may help develop the process of integration of writing capacities. We have argued that integrating processing capacities must be important for language development, and that this can be promoted through the use of task repetition. We have suggested that learners can help through repeated experience of the same tasks, and teachers may be able to use task familiarity to help learners’ writing to develop”*. Dari jurnal tersebut dapat diartikan bahwa latihan berulang mampu meningkatkan proses integrasi dari peningkatan kapasitas menulis dan menyatukan proses peningkatan kapasitas sangatlah penting untuk pengembangan kemampuan bahasa, dan ini bisa dicapai melalui latihan berulang dari latihan yang sama dan guru bisa menggunakan latihan latihan yang familiar dengan lingkungan siswa untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis mereka. Peran penting penguasaan keterampilan menulis sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar wak-

tunya untuk menulis pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menulis yang baik.

Peran penting penguasaan keterampilan menulis sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menulis pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menulis yang baik.

Adapun pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sekolah Dasar dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Yang mana PAKEM merupakan model pendekatan pembelajaran yang diyakini paling tepat untuk meningkatkan potensi peserta didik secara optimal. Karena di dalam PAKEM guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar sama – sama terlibat aktif dan saling mengembangkan kreatifitasnya dalam suasana yang menyenangkan. Interaksi yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran harus memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Program MBS, Dirjen Dikdasmen: 20-05)

Keterampilan menulis narasi di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Plalan I masih kurang. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mereka belum dapat memenuhi Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditentukan. Rendahnya keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri Plalan I Serengan Surakarta disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis masih rendah. Kedua, waktu pembelajaran kurang efektif. Ketiga, metode ceramah yang digunakan guru tidak mampu merangsang siswa dengan mudah untuk menerima materi yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas pada dasarnya masalah timbul dikarenakan model pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis narasi kurang memadai. Oleh sebab itu, melalui usaha memodifikasi model pendekatan pembelajaran yang inovatif oleh guru dalam pembelajaran menulis dapat memotivasi siswa dan mengefektifkan waktu. Selain itu, proses pembelajaran juga berjalan dengan baik, sehingga permasalahan seperti penugasan ide yang macet dapat teratasi. Untuk itu perlu sistem PAKEM yang diyakini sebagai teknik pendekatan yang berorientasi pada pembelajaran yang sesuai dengan sifat, potensi, dan perkembangan siswa, yang berangkat dari Program Pendidikan Nasional Manajemen Berbasis Sekolah.

Dengan model pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menambah kreativitas guru dalam penggunaan metode inovatif. Pendekatan motivasi yang merupakan bagian dari PAKEM merupakan strategi penting pada pelatihan bidang menulis. Pemilihan model ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

## METODE

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Plalan I dengan jumlah siswa 35 siswa dengan rincian laki – laki 19 dan perempuan 16. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing – masing siklus terdiri dari empat tindakan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan analisis atau refleksi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, yang berupa informasi dari siswa, guru dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen data nilai pemahaman konsep. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kajian dokumen, dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif dan kritis.

## HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil keterampilan menulis narasi pada kondisi awal dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 35 siswa, hanya 11 siswa atau sebanyak 31,43% siswa yang nilainya mencapai  $KKM \geq 65$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 24 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Berikut adalah hasil tes awal keterampilan menulis narasi siswa kelas IV yang ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Narasi pada Kondisi Awal**

No	Nilai	F	Persentase (%)
1	45 – 50	3	8,57
2	51 – 56	6	17,14
3	57 – 62	15	42,86
4	63 – 68	5	14,26
5	69 – 74	4	11,43
6	75 – 80	2	5,71
Jumlah		35	100
Nilai rata – rata = $2104 : 35 = 60,11$			
Ketuntasan klasikal = $11 : 35 \times 100\% = 31,4\%$			

Dari hasil tes sebelum tindakan pada tabel diatas dapat disimpulkan sementara bahwa keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Plalan I Surakarta masih rendah. Berdasarkan hasil temuan di atas maka peneliti mengadakan konsultasi dengan rekan guru untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model pendekatan PAKEM.

Berdasarkan hasil tes siklus I, nilai yang diperoleh siswa belum menunjukkan perubahan yang cukup berarti. Dengan nilai rata-rata kelas mencapai 67,77, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  ada 14 siswa atau 40%, dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  (KKM) yaitu 21 siswa atau 60%. Berikut adalah hasil tes siklus I keterampilan menulis narasi siswa kelas IV yang ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Plalan I pada Siklus I**

No	Nilai	F	Persentase (%)
1	56 – 60	5	14,29
2	61 – 65	9	25,71
3	66 – 70	10	28,57
4	71 – 75	4	11,43
5	76 – 80	4	11,43
6	81 – 85	3	5,71
Jumlah		35	100
Nilai rata – rata = $2372 : 35 = 67,77$			
Ketuntasan klasikal = $21 : 35 \times 100\% = 60\%$			

Dari hasil pengamatan melalui refleksi dan evaluasi siklus I diketahui bahwa keterampilan menulis narasi mengalami peningkatan dibanding kondisi awal, meskipun belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti merencanakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan lebih menyenangkan pada siklus II.

Berdasarkan nilai tes pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa telah menunjukkan perubahan yang cukup berarti dengan nilai rata-rata kelas mencapai 74,20. Siswa yang memperoleh nilai <65 ada 5 siswa atau 14,29% dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  (KKM) yaitu 30 siswa atau 85,71%. Berikut adalah hasil tes siklus II keterampilan menulis narasi siswa kelas IV yang ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Plalan I pada Siklus II**

No	Nilai	F	Persentase (%)
1	61 – 65	5	14,29
2	66 – 70	8	22,86
3	71 – 75	7	20
4	76 – 80	5	14,29
5	81 – 85	6	17,14
6	86 – 90	4	11,43
Jumlah		35	100
Nilai rata – rata = $2597 : 35 = 74,20$			
Ketuntasan klasikal = $30 : 35 \times 100\% = 85,71\%$			

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM  $\geq 65$  mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kemampuan menulis siswa pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 60,11. Pada siklus I mengalami peningkatan

yaitu nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa menjadi 67,77. Dan pada akhir pelaksanaan siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa adalah 74,20. Sedangkan pada ketuntasan belajar terlihat adanya peningkatan siswa pada keterampilan menulis narasi yaitu pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau 31,43%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 21 siswa atau 60%, dan pada siklus II menjadi 30 siswa atau 85,71%.

## PEMBAHASAN

Menurut hasil yang telah dicapai, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Plalan I.

Data peningkatan ketuntasan KKM dari kondisi awal hingga tindakan akhir pada siklus II selanjutnya dapat disajikan dalam tabel 4.

**Tabel 4. Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Aspek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	45	56	60
2	Nilai tertinggi	75	81	88
3	Siswa tidak tuntas	24	14	5
4	Siswa tuntas	11	21	30
5	Nilai rata-rata kelas	60,11	67,77	74,20
6	Ketuntasan klasikal	31,43%	60%	85,71%

Berdasarkan analisis perbandingan nilai di atas dapat diketahui bahwa model pendekatan PAKEM dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi, sebelum tindakan keterampilan menulis narasi hanya menghasilkan nilai rata-rata kelas 60,11 dan dari 35 siswa hanya 11 siswa yang mencapai ketuntasan KKM  $\geq 65$ . Hal itu dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model tradisional, sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan jenuh. Sedangkan pada siklus I dan II guru telah menerapkan model pendekatan PAKEM. Dengan menggunakan model pendekatan PAKEM siswa dapat belajar yang lebih aman, nyaman dan menyenangkan sehingga siswa

akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil (2003 : 394) yang menyatakan *"Another solution is to adapt the models to conform to the characteristics of the learners. We identify the reasons why a given learner has trouble relating to a particular learning environment and then modulate the features of that environment to make it easier for the learner to fit in"*. Yang berarti Solusi yang lain adalah menyesuaikan model untuk menyesuaikan diri terhadap karakteristik pelajar. Kita mengetahui alasan mengapa yang diberikan ke siswa mempunyai masalah yang berkaitan dengan keterangan lingkungan belajar, kemudian mengatur dari segi lingkungan itu supaya lebih mudah bagi siswa untuk semangat.

Rose and Nicholl (2003) dalam <http://riyadhmaliki.blogspot.com/2011/10/model-pembe-lajaran-pakem.html> mengatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Berusaha menciptakan lingkungan tanpa stress. (b) Menjamin bahwa bahan ajar itu relevan. Anda ingin belajar ketika Anda melihat manfaat dan pentingnya bahan ajar. (c) Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif, yang pada umumnya hal itu terjadi ketika belajar dilakukan bersama dengan orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur, serta dukungan antusias. (d) Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan. (e) Menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami bahan ajar. (f) Mengkonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang relaks.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus se-

lama empat kali pertemuan, maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan PAKEM dapat meningkatkan:

1. Kualitas proses pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Plalan I Surakarta. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis narasi tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata - rata kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan model pendekatan PAKEM, yaitu: nilai rata- rata kegiatan guru pada siklus I nilainya 2,56 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,67 dengan kriteria sangat baik. Sementara itu nilai rata-rata kegiatan siswa pada siklus I nilainya 2,67 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,75 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, penggunaan model pendekatan PAKEM dalam pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Plalan I Surakarta.
2. Kemampuan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Plalan I Surakarta dapat ditingkatkan melalui pendekatan PAKEM. Hasilnya sebagai berikut : sebelum tindakan nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa 60,11, siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa 67,77 dan siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis siswa 74,20. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal sebanyak 11 siswa atau 31,43%, pada siklus I yaitu 21 siswa atau 60%, dan pada siklus II sebanyak 30 siswa atau 85,71 %. Dengan demikian, penggunaan model pendekatan PAKEM dalam pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Plalan I Surakarta dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Paket Pelatihan Awal Untuk Sekolah dan Masyarakat, Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak, Program Manajemen Berbasis Sekolah, Dirjen Dikdasmen Depdiknas*: Jakarta.
- Galon Melendy. (2008) *Journal International, Motivating Writers: The Power of Choice*.  
[http://fbs.design8bit.com/2013/08/30/e-journal-internasional/TheAsianEFLJournal.September/2008.vol 10,number 3](http://fbs.design8bit.com/2013/08/30/e-journal-internasional/TheAsianEFLJournal.September/2008.vol%2010,number%203) Diunduh 9 April 2012
- Gie T Liang. (1992). *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Joyce Bruce & Weil Marsha. (2003). *Models of Teaching*. 5th. Boston, USA: A Simon Schuster Company
- Mulyati Yeti, dkk. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.  
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi.1/import/2112.pdf/27072011/15:45>  
<http://riyadhmaliki.blogspot.com/2011/10/model-pembe-lajaran-pakem.html>
- .